

ANALYSIS OF LEXICONS IN THE *MEPASARAN* CEREMONY OF KAPAL VILLAGE

By:

Sri Radharani

1912021018

English Language Education, Language and Art Faculty

Ganesha University of Education

Email: radharaniira2@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to determine the lexicons and their cultural meaning related to the *Mepasaran* ceremony in Kapal Village, Badung Regency. *Mepasaran* is a series of events from the *Nyepi* day that is still carried out by the Kapal Village community once a year. *Mepasaran* is a ceremony of requesting a permit for the universe to *Bhatara* (God) *Sedana* and *Bhatari* (Goddess) *Mayasih* who reside at Melanting Temple to be bestowed upon all the *Krama Penyungung* (community members). However, several factors cause the meaning of this ceremony to be less familiar to Kapal villagers. Apart from the fact that it is only conducted once a year, the narrow Melanting temple area, where the ceremony was held, meant that the procession could only be seen and attended by a minimum number of people. In fact, some community members who have the opportunity to take part in the ceremony only follow the procession without understanding the meaning of the *Mepasaran* ceremony and the lexicons contained in it. Therefore, a descriptive qualitative study was designed to present the purposes of this study. The data were collected through observation, documentation, and interviews with three selected informants based on a set of criteria. The results showed that there are twenty-eight (28) lexicons found in the *Mepasaran* ceremony, which are categorised into three: eleven (11) lexicons found in the series of events, twelve (12) lexicons in offerings, and five (5) lexicons in facilities.

Keywords: lexicons, cultural meaning, *Mepasaran* ceremony

ANALYSIS OF LEXICONS IN THE *MEPASARAN* CEREMONY OF KAPAL VILLAGE

Oleh:

Sri

Radharan

i

1912021

018

Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan
Seni Universitas Pendidikan Ganesha

Email: radharaniira2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan leksikon dan makna budaya yang terkait dengan upacara *Mepasaran* di Desa Kapal, Kabupaten Badung. *Mepasaran* adalah rangkaian acara yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Desa Kapal sekali setahun, sebagai rangkaian dari upacara Hari Nyepi. *Mepasaran* merupakan sebuah upacara permohonan izin jagad (alam semesta) kepada Bhatara (Dewa) Sedana dan Bhatari (Dewi) Mayasih yang berstana di Pura Melanting, untuk nantinya diberikan atau dianugerahi kepada seluruh anggota *Krama Penyungsurung* (masyarakat). Namun, ada beberapa faktor yang menyebabkan makna upacara ini kurang familiar bagi masyarakat Desa Kapal. Selain hanya dilaksanakan setahun sekali, area pura Melanting, tempat dimana upacara berlangsung yang terbilang sempit menyebabkan prosesi ini hanya dapat dilihat dan dihadiri oleh beberapa orang. Bahkan, beberapa anggota masyarakat yang berkesempatan untuk ikut dalam upacara hanya mengikuti prosesi upacara tanpa memahami makna dari upacara *Mepasaran* dan leksikon yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, penelitian

kualitatif deskriptif dirancang untuk menyajikan tujuan dari penelitian ini. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan tiga informan yang dipilih berdasarkan sejumlah kriteria. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat total dua puluh delapan (28) leksikon yang ditemukan dalam upacara *Mepasaran* yang dibagi menjadi tiga kategori; sebelas (11) leksikon ditemukan dalam rangkaian acara, dua belas (12) leksikon ada dalam upacara persembahan, dan lima (5) leksikon ditemukan dalam fasilitas.

Kata Kunci: leksikon, makna budaya, upacara *Mepasaran*

